BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari prosedur dan pendekatan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[1] Pada umumnya alasan kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.[2]

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya, tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus substansif penelitian ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia, sehingga datanya bersifat eksploratif dan deskriptif.[3]

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan hasil penelitian berupa kata-kata yang tertulis, sehingga obyek penelitian menjadi jelas. Metode atau cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis.[4]

---

[1] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung, Rosda Karya, 2011), hal.140.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal.292.

[3] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta : Teras,2009), hal.180-181

[4] Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 1

Pendekatan deskriptif berusaha menjelaskan dengan kata-kata secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual yang ada di lapangan. Maksudnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumentasi. Data pendekatan deskriptif berasal dari wawancara, observasi, catatan laporan dokumen dan lain lain atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep–konsep yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal dengan *"grounded theory research".* Karena pada hakikatnya penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami dan memecahkan masalah yang dihadapinya.[5]

Penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung" sehingga dapat dideskripsikan

[5] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal.2

secara sistematis dan mendalam agar menghasilkan suatu makna yang mudah dipahami.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument"*, jadi peneliti merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki peran dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.[6]

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, baik kehadiran peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain, hal ini karena peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dinyatakan Lexy J. Moeloeng, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti bertindak sebagai instrument peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[7]

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrument kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran penelitian di lapangan, maka peneliti mengadakan

---

[6] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 62 -63

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 129

pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Pengajuan dan pengurusan surat izin penelitian dilakukan agar terwujud suasana harmonis antara peneliti dan obyek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. *Instrument* selain manusia dapat pula seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai *observer*, pengambil data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.[8]

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),hlm.245.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research)*, sebagaimana Arikunto menyatakan dalam bukunya, tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.[9]

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, yang beralamat di Jalan raya Tanjung, Desa.Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan swasta Islami. Alasan utama penelitian ini dilakukan di sana karena lembaga MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk siswa yang memiliki landasan keimanan dan akidah ahlu sunnah wal jam'ah yang kuat. Dengan begitu akan tertanam karakter Islami di dalam diri siswa. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi guru dalam menanamkan karakter religius siswa.

D. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.[10]

---

[9] *Ibid*..,hal 9

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal.79

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.[11] Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data dan jenis data kata-kata diperoleh melalui wawancara dari berbagai sumber, sumber data yang berupa tindakan dan kejadian di lapangan diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi, dan sumber data yang berupa dokumentasi diperoleh dari lembaga madrasah tempat penelitian.

Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moeloeng "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain"[12]. Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang biasa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.[13]Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data utama (data primer)

   Sumber data utama dalam penelitian ini dalam data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Praktek*..., hal.172

[12] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal.168

[13] Sukardi ,*Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara,2003), hal.107

yang diteliti. Sebagaimana dinyatakan Moeloeng bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekam video atau *audio tape*, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.[14]

Adapun data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dengan mengamati segala kejadian di lingkungan madrasah, sedangkan data wawancara diperoleh dari nara sumber meliputi wawancara dengan guru akidah akhlak, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan guru BK.

2. Sumber data tambahan (data sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang diteliti.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian yang diharapkan, peneliti perlu menentukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data yang

[14] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*…, hal.157

sesuai dan sistematis. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.[15] Peneliti menjadi pengamat sebagai partisipan.[16] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar, artinya observasi dapat dilakukan secara terus terang (tidak samar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu. Peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan atau tempat penelitian secara langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pendidikan di sekolah, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumennya menggunakan pedoman observasi. Observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al Ghozali ini sekitar 6 kali dalam kurun waktu 2 bulan yaitu sejak tanggal 6 Desember 2019 sampai 1 Februari 2020 di lingkungan Madrasah.

---

[15] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 151

[16] Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 168

2. Metode Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewe)[17] merupakan teknik informasi dengan cara bertanya langsung pada responden, metode ini sering kali disebut *interview* yang berarti tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan kemauan responden. Informan yang terlibat dalam metode ini ada lima informan yaitu guru akidah akhlak, kepala madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan guru BK. Proses pelaksanaan wawancara ini dilakukan 7 kali dalam kurun waktu dua bulan lamanya dimulai dari tanggal 6 Desember 2019 sampai 1 Februari 2020. Semua pihak yang diwawancara terlibat dalam penelitian ini, termasuk kepala madrasah dan guru BK yang ikut berkontribusi dalam penanaman karakter religius di MTs Al Ghozali Panjerejo.

Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang terjadi di masa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Pembicara dimulai dari segi umum menuju ke khusus. Peneliti mengajukaan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian, sekaligus mencatat garis besar wawancara sebagai catatan awal. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Mts Al Ghozali

[17] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*…hal. 132

Panjerejo Rejotangan Tulungagung dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah pengumpulan data keterangan-keterangan dari dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik yang ada pada buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagiannya.[18] Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mencatat keputusan-keputusan hasil kegiatan atau dokumen lampiran yang dipandang perlu serta ada hubungannya dengan masalah penelitian.[19] Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang hal-hal tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton sepeti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[20] Sedangkan analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social akademis dan ilmiah.[21]

---

[18] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,...hal.194

[19] Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PT. Angkasa, 1982), hal. 41-42

[20] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*..., hal.69

[21] *Ibid*., hal. 69

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Analisis ini dilakukan pada obyek penelitian yaitu MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, peneliti melakukan intrepretasi terhadap semua data-data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti menganalisis data sejak proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Peneliti mencocokan data yang diperoleh berulang-ulang, kemudian disusun secara sistematis, diinterpretasikan secara logis agar data yang diperoleh dari lapangan memiliki keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan atau kategori-kategori atau membuat memo.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata yang ditulis

berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulanya.

3. Penarikan Kesimpulan

   Teknik merupakan rangkaian analisis data puncak dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta perasamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskriptif data, yaitu hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil observasi dan observasi untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius.
3. Melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklarifikasikan dan ditranskipkan pada penyajian data/paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskripsikan, yaitu menaksirkan dan memberi dan penekannya

menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang releven dengan penelitian ini.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informasi kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informasi tersebut dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara dengan mengambil kesimpulan sesuai yang diinginkan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid, untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut;

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[22] Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

[22] *Ibid*..., hal. 329

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[23] Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan trianggulasi teknik atau metode. Pertama triangulasi sumber, yaitu penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Kedua dengan menggunakan triangulasi teknik, penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.

3. Diskusi teman sejawat

Cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

[23] *Ibid*..., hal. 329

sejawat dari informasi yang digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.[24]

Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian.[25] Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian serta peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Setelah memahami latar belakang penelitian dan juga mendapat ijin dari kepala MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, peneliti

[24] *Ibid*..., hal.332
[25] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal. 169

mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam proses pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian. Peneliti mulai mengumpulkan data-data di lapangan sesuai dengan judul dan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti memulai mengumpulkan data hingga data sudah terkumpul,analisis data dilakukan dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, mengkategorikan, melakukan pengecekan keabsahan dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilakasanakan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi (revisi), pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skirpsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanaya siap maka penelitian melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan jadwal ujian skripsi.